

## **BEST PRACTICE PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK (TK)**

**Nur Hayati, Rini Agustiningsih\*, Eka Sapti Cahya Ningrum, Martha Christianti, Joko Pamungkas**

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

\*Email: riniagustiningsih@uny.ac.id

Naskah diterima: 07-08-2025, disetujui: 09-11-2025, diterbitkan: 16-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9935>

**Abstrak** - Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru Taman Kanak-kanak (TK) dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengembangkan kemampuan diri, termasuk dalam hal penulisan karya ilmiah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru TK dalam menyusun karya ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan melalui metode *Site-Based Teacher Professional Development Program* bagi 30 guru TK melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap: sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan motivasi guru terhadap penulisan karya ilmiah. Namun, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan untuk mendukung publikasi artikel ilmiah secara optimal.

**Kata kunci:** karya ilmiah, kompetensi profesional, guru TK, pelatihan, pendampingan

### **LATAR BELAKANG**

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas baik akan memberikan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas pula (Maulansyah et al., 2023). Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Peran guru dalam pembelajaran yakni sebagai memberi motivasi, demonstrasi, mengelola kelas, menjadi mediator, dan melakukan evaluasi (Putri & Setiawan, 2023). Selain itu guru juga memiliki peran dalam pengembangan karakter anak (Nisa, 2019). Oleh sebab itu kualitas pendidik pun perlu untuk dikembangkan, salah satunya dengan mengembangkan kemampuan profesionalisme yang semestinya sudah menjadi keharusan bagi setiap pendidik.

Profesionalisme merupakan kemampuan yang merujuk pada sikap mental berbentuk komitmen dalam suatu profesi dan keinginan meningkatkan kualitas diri (Wisra & Nurhafizah, 1967). Profesionalisme guru perlu

dikembangkan untuk memperluas wawasan baik dari segi akademik maupun praktis melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan berjenjang maupun pelatihan (Roza & Kusuma, 2023). Salah satu pelatihan yang dapat diberikan pada guru adalah pelatihan penulisan karya ilmiah. Dengan adanya kemampuan penulisan karya ilmiah yang dimiliki guru, guru akan mampu melakukan penelitian dalam pembelajaran yang dikembangkan dan dituangkan dalam tulisan. Hasil dari tulisan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan maupun evaluasi guru.

Kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah tidak hanya menjadi parameter dalam kompetensi akademik, namun juga sebagai wadah reflektif yang memungkinkan guru merekam, mengevaluasi, dan memformulasikan ulang praktik pembelajaran secara sistematis (Hayu et al., 2025). Sejalan dengan Raihana et al., (2023) mengemukakan bahwa guru dapat memanfaatkan penulisan karya ilmiah sebagai tempat menuangkan ide dan pemikiran melalui penalaran yang logis. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis karya

ilmiah justru dapat membantu guru dalam menuangkan ide, pemikiran, sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Bentuk penulisan karya ilmiah yang dapat dilakukan guru adalah karya ilmiah dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dalam kelas dimana guru mengimplementasikan pembelajaran nya pada anak yang kemudian direfleksikan sehingga guru dapat melakukan analisis termasuk kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukannya dan dapat dilakukan tindak lanjut untuk mengubah dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Firdaus & Devanti, 2021). PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah nyata dan mencari jawaban melalui prosedur ilmiah (Nurhayati et al., 2024). Selain PTK, metode lain yang dapat digunakan oleh guru adalah praktik baik (*best practice*). Metode praktik baik (*best practice*) merupakan cara penelitian dan penulisan yang menekankan pada keberhasilan dari suatu program, kebijakan, atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam ruang lingkup kelas (Abidin et al., 2023).

PTK dan praktik baik (*best practice*) merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai karya ilmiah oleh guru. Penelitian dan penulisan praktik baik (*best practice*) menekankan pada keberhasilan suatu program atau tindakan yang dilakukan guru di sekolah atau kelas. Keduanya dapat menjadi landasan bagi guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Namun pada kenyataannya, aktivitas penelitian dan penulisan karya ilmiah masih belum gencar dilakukan oleh guru, terutama di tingkat pendidikan dasar seperti Taman Kanak-kanak (TK). Permasalahan yang seringkali dihadapi adalah kurangnya

pemahaman guru terkait jenis-jenis karya ilmiah, tahapan penyusunan, hingga motivasi untuk melakukannya.

Berpijak pada kondisi tersebut, peneliti tergerak untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru TK sebagai bentuk pengabdian. Eryuni et al., (2020) mengatakan bahwa pengabdian yang dilakukan oleh dosen merupakan wujud peduli dalam memahami masalah yang ada. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi solusi atas permasalahan minimnya kompetensi guru TK dalam penulisan karya ilmiah, sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Best Practice Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK” yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pendampingan kepada guru TK yang berjumlah 30 orang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan pada kegiatan ini adalah pendekatan *Site-based Teacher Professional Development Program*, yang meliputi proses pelatihan, pendampingan-evaluasi, dan refleksi (Gupta & Lee, 2020). *Site-based Teacher Professional Development Program* adalah program pengembangan profesional guru yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi di lokasi tempat guru mengajar (sekolah). Program ini berbeda dari pelatihan tradisional yang biasanya dilakukan di luar sekolah atau bersifat satu arah. Pendekatan ini lebih kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan (Colwell, 2015., Corwin, 2017).

Rencana tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan utama, yakni a) Sosialisasi Program; b) Koordinasi

Pelaksanaan; c) Pelaksanaan; d) Evaluasi Hasil Kegiatan.

Tahap Sosialisasi Program merupakan tahap pertama dimana peneliti menyampaikan undangan kepada guru-guru TK calon peserta pelatihan. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan program dan membangun motivasi awal peserta. Tahap kedua yakni Koordinasi Pelaksanaan dimana peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak terkait untuk menentukan jadwal serta teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ketiga yakni pelaksanaan kegiatan yang meliputi a) Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dimana peserta diberikan materi terkait pentingnya penulisan karya ilmiah, hakikat, jenis-jenis (misalnya Penelitian Tindakan Kelas dan praktik baik), serta langkah-langkah penyusunannya. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang guru TK; b) Pendampingan Guru dalam Penyusunan Rancangan Karya Ilmiah dimana peneliti mengawal dan membimbing guru peserta pelatihan dalam menyusun kerangka dan draf awal karya ilmiah mereka. Pendampingan ini berlanjut setelah sesi pelatihan utama melalui grup komunikasi (*WhatsApp*) atau pesan pribadi. Tahap keempat yakni Evaluasi Hasil Kegiatan dimana tujuan dari adanya evaluasi ini untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pengetahuan guru terkait penulisan karya ilmiah serta respons peserta dalam mengikuti kegiatan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami guru.

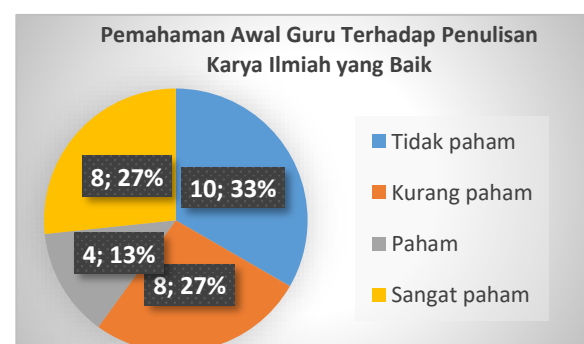
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dengan tujuan memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah kepada 30 guru Taman Kanak-kanak yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari tim pengabdian dosen Universitas Negeri Yogyakarta dalam bentuk

pelatihan penulisan karya ilmiah. Pelatihan ini diharapkan menjadi wadah bagi guru-guru TK dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan profesional nya melalui penulisan karya ilmiah.

Rangkaian kegiatan diawali dengan memberikan undangan pada guru TK di Daerah Istimewa Yogyakarta. Undangan yang diberikan peneliti pun disambut baik oleh guru-guru peserta pelatihan. Selain memberikan undangan, peneliti juga memberikan penjelasan terkait dengan gambaran rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan sosialisasi kegiatan peneliti melakukan koordinasi terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peneliti bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru untuk menentukan pelaksanaan dan teknis kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2025 tanggal 24 dan 25. Terdapat 5 materi yang diberikan secara tatap muka selama rangkaian kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan secara daring. Pada awal pelatihan, peneliti memberikan pertanyaan sederhana untuk mengukur pemahaman awal peserta pelatihan terkait dengan penulisan karya ilmiah. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Hasil Pemahaman Awal Guru Terhadap Penulisan Karya Ilmiah

Hasil pemahaman awal guru terkait dengan penulisan karya ilmiah didapatkan bahwa ada 10 guru yang tidak paham tentang penulisan karya ilmiah, kemudian sebesar 8

guru yang kurang paham tentang penulisan karya ilmiah, 4 guru yang paham tentang penulisan karya ilmiah dan 8 orang guru yang sangat paham tentang penulisan karya ilmiah. Banyak peserta yang mengaku belum memahami atau bahkan sudah lupa cara memulai dan menyusun karya ilmiah. Beberapa guru juga menyatakan belum pernah menyusun karya ilmiah setelah menjadi guru. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memberikan pelatihan terkait penulisan karya ilmiah yang dibagi menjadi 3 sesi pemaparan materi terkait dengan penulisan karya ilmiah dan 2 sesi pendampingan secara online.

Sesi pertama merupakan workshop terkait dengan dasar-dasar dan etika penulisan dalam karya ilmiah. Materi tersebut disampaikan oleh Ibu Dr. Nur Hayati, M.Pd. Pada sesi tersebut pemateri menyampaikan pentingnya publikasi ilmiah bagi guru PAUD, jenis-jenis tulisan karya ilmiah dibidang pendidikan, prinsip etika akademik saat menulis karya ilmiah seperti kejujuran, sitasi, dan anti-plagiarisme dan cara membuat kutipan dan daftar pustaka dengan benar. Selain pemaparan materi, pada sesi tersebut juga diberikan kesempatan tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Sesi kedua membahas terkait dengan struktur dan sistematika penulisan karya ilmiah yang disampaikan oleh Bapak Dr. Joko Pamungkas. Pada sesi tersebut pemateri menyampaikan komponen-komponen penting dalam karya ilmiah seperti judul, abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metode, hasil, dan pembahasan. Kemudian pemateri juga menyampaikan teknik menyusun tujuan dan rumusan masalah dan penyusunan referensi dengan aplikasi Zotero atau Mendeley. Selain pemaparan materi, pada sesi tersebut juga diberikan kesempatan tanya jawab antara peserta dan pemateri.

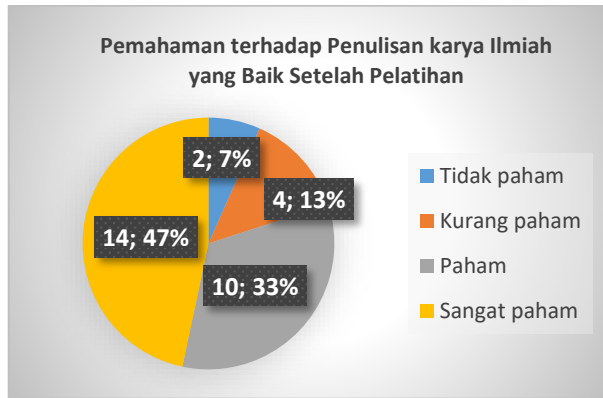
Sesi ketiga membahas terkait dengan praktik menulis karya ilmiah berbasis

penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Ibu Dr. Martha Christianti, M.Pd. Pada sesi tersebut pemateri menyampaikan konsep dasar tahapan PTK di PAUD, studi kasus penulisan laporan PTK dan teknik menulis hasil penelitian yang aplikatif dan reflektif. Selain pemaparan materi, pada sesi tersebut juga diberikan kesempatan tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Sesi keempat membahas tentang bedah draft revisi dan penyempurnaan tulisan ilmiah yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Septi Cahya Ningrum, M.M., M.Pd. Pada sesi tersebut pemateri menyampaikan teknik mereview naskah secara mandiri dan peer review, sesi praktik (contoh) mengunggah draft untuk ditelaah bersama, dan tips menghindari plagiarisme dan meningkatkan kualitas tulisan. Selain pemaparan materi dan praktik, pada sesi tersebut juga diberikan kesempatan tanya jawab antara peserta dan pemateri

Sesi kelima membahas tentang strategi publikasi karya ilmiah di Jurnal Pendidikan yang disampaikan oleh Ibu Dr. Rini Agustiningsih, M.Pd. Pada sesi tersebut pemateri menyampaikan jenis jurnal ilmiah (nasional terakreditasi dan non-terakreditasi), alur pengiriman artikel ke jurnal dan tips dan trik agar artikel tidak ditolak redaksi. Selain pemaparan materi, pada sesi tersebut juga diberikan kesempatan tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Materi yang disampaikan menjadi pengetahuan baru bagi sebagian guru, terutama terkait cara menganalisis masalah di kelas dan mencari solusinya, serta cara mencari referensi yang relevan secara online. Peserta juga menjadi lebih memahami perbedaan antara informasi yang valid dan tidak layak digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah setelah pemberian materi pada gambar 2 sebagai berikut.



**Gambar 2.** Hasil Pemahaman Guru Terhadap Penulisan Karya Ilmiah Setelah Pelatihan

Hasil Pemahaman guru setelah diberikan pelatihan menunjukkan 2 guru yang masih kurang paham tentang penulisan karya ilmiah, 4 guru yang kurang paham tentang penulisan karya ilmiah, 10 guru yang paham tentang penulisan karya ilmiah dan 14 guru yang sangat paham tentang penulisan karya ilmiah. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait dengan penulisan karya ilmiah setelah dilakukannya pelatihan oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dalam penyusunan kerangka karya ilmiah dan rencana tindak lanjutnya. Kerangka disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, peserta dan pelaksana saling berdiskusi untuk memastikan kebenaran dan rencana tindak lanjut setelah draf karya ilmiah disusun. Setelah pelatihan, peserta dapat menghubungi pemateri untuk konsultasi terkait kemajuan penyusunan karya ilmiah mereka melalui grup WhatsApp atau pesan pribadi.

Kegiatan ini memperoleh respons dan sambutan yang baik dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang banyak bertanya dan berkonsultasi mengenai karya ilmiah yang telah disusun. Berdasarkan hasil penugasan, 75% peserta mampu mencari dan mengunduh sumber yang relevan dengan baik. Peserta mengaku bahwa materi yang disampaikan jelas

dan memperoleh pengetahuan baru terkait cara mencari sumber yang relevan melalui buku maupun artikel online. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Sebagian peserta tidak melakukan konsultasi atau mengirimkan progress draf yang telah disusun setelah pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan "Best Practice Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru TK" yang dilaksanakan secara daring selama dua hari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan berjalan dengan lancar melalui langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Kegiatan pelatihan memberikan dampak dan respons positif dari sebagian besar peserta. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk meningkatkan kompetensi mereka.
3. Peserta memperoleh pengetahuan yang baik terkait hakikat, manfaat, dan langkah-langkah penyusunan karya ilmiah. Guru yang sebelumnya awam dengan penulisan karya ilmiah berbasis IT menjadi lebih mengetahui jenis-jenisnya dan lebih memahami pemanfaatannya.
4. Sebagian peserta menunjukkan progress yang baik dalam menyusun karya ilmiah setelah pelatihan.

Saran untuk kegiatan mendatang meliputi:

1. Diperlukan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan untuk guru yang sudah menyusun draf artikel dan memberikan dukungan teknis bagi guru lain yang baru memulai penulisan karya ilmiah. Hal ini penting untuk memastikan tercapainya target luaran yang maksimal.
2. Pelaksanaan pengabdian di masa mendatang dapat dibuat dengan waktu pelatihan dan pendampingan yang lebih panjang agar guru dapat sepenuhnya memahami materi dan



mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh.

3. Guru perlu melakukan latihan mandiri secara berkesinambungan untuk memantapkan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh guru TK peserta pelatihan, serta pihak-pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. F., Sariyatun, S., S. L. A., Musadad, A. A., & Yuniyanto, T. (2023). Pelatihan Penelitian dan Penulisan Artikel Praktik Baik Guru Sejarah di Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–23.
- Colwell, C. M. (2015). Site-based professional development: The influence on teachers' action research and student achievement. *Journal of Music Teacher Education*, 24(2), 78–90.
- Corwin. (2017). A guide to site-based professional development. In A. Blankstein, P. Houston, & R. Cole (Eds.), *Leading professional learning: Tools to connect and empower teachers* (pp. 45–62).
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35.
- Eryuni, R., Lestari, I. D., Suryani, E., Aini, R. Q., & Hermansyah, H. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT Bagi Guru SDN Leseng. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Firdaus, H. P. E., & Devanti, Y. M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Gupta, A., & Lee, G. . (2020). The Effects of A Site-Based Teacher Professional Development Program On Student Learning. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(5).
- Hayu, L., Mana, A., Ramadhanti, D., & Harti, L. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru PAUD melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis AI*. 229–238.
- Nisa, A. K. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8, 13–22.
- Putri, D. T., & Setiawan, D. (2023). Studi Literatur: Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23425–23431.
- Raihana, R., Hayati, N., Alucyana, A., Yuliana, Y., & Sartika, E. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Publikasi Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tandun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 31–37.
- Roza, D., & Kusuma, T. C. (2023). Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggul Hitam Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1977–1984.
- Nurhayati, S. S., Savitri, R. A., & Ucup. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paud, Apa dan Bagaimana?. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 22–27.
- Wisra, O., & Nurhafizah, N. (1967). Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu di Taman Kanak-kanak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 744–751.